

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah unsur yang berpengaruh dan dominan, serta memiliki pengaruh penting dalam proses pendidikan formal. Guru ialah seseorang yang memiliki kualifikasi dalam mendidik yang berkontribusi dalam menjalankan proses pendidikan dengan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan memberikan evaluasi kepada siswa pada setiap jalur pendidikan. Sebuah pendidikan formal adalah pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau pendidikan dasar serta sekolah menengah.¹ Istilah lain tentang guru ialah seseorang yang bertugas untuk memberikan fasilitas-fasilitas agar siswa bisa belajar dan mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal melalui pendidikan. Artinya, dalam pandangan umum guru merupakan seseorang yang dipercaya masyarakat untuk memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan maupun arahan di bangku sekolah.²

Guru ialah seseorang yang memberikan pengaruh besar dalam dunia belajar seseorang. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya bisa membawa siswanya ke tujuan yang hendak dicapai, guru harus memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan memiliki kesungguhan untuk dapat memberikan kesan dan dapat berpengaruh terhadap perilaku siswanya. Kemudian Suparlan mengutip dari Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa pendidik

¹ Abdul Kholik, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor: Unida Press, 2017), 30.

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2006), 10.

atau guru adalah seorang pendidik profesional, karena guru telah memiliki wewenang dan memikul beban dari para orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anak. Orang tua tetaplah menjadi pendidik yang pertama untuk anaknya, akan tetapi guru menjadi tenaga profesional yang membantu orang tua dalam mendidik anak-anak pada setiap jenjang pendidikan sekolah.³

Banyak sekali penjabaran tentang guru yang dipaparkan oleh beberapa orang. Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru ialah komponen yang sangat penting dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan pada siswa serta mengubah peserta didik menjadi lebih baik lagi.

b. Peran Guru

Seseorang yang memiliki status sebagai guru memiliki suatu peran dan fungsi yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya. Peran sekaligus tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan sangatlah berarti dalam menentukan keberhasilan peserta didik, membentuk siswa atau peserta didik ke jalan hidup yang lebih baik, dan menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan di kemudian hari. Menurut Suparlan peran guru dalam pembelajaran dibagi menjadi berbagai peran, diantara yaitu:

1) Guru berperan sebagai Pendidik

Seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting kaitannya dengan tugas-tugas yang diembannya. Seorang guru memiliki peran untuk memberikan bantuan serta dorongan, memberikan pengawasan dan pembinaan serta berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar dapat patuh pada peraturan yang sudah

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 11.

ditetapkan baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika bermasyarakat.⁴

Guru sebagai pendidik, harus lebih banyak memberi contoh kepada para siswa terkait etika, moral serta perintah agama yang patut ditiru, serta diteladani oleh para siswa. Keteladanan adalah aspek berkaitan dengan sikap maupun perilaku seseorang, budi pekerti serta akhlak seseorang yang baik, seperti mampu berkata jujur, menjadi pribadi yang tekun, sabar, amanah, serta selalu sopan santun terhadap sesama manusia. Sikap dan perilaku guru yang seperti itu ialah metode pendidikan yang sangat diharapkan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.⁵ Dari alasan tersebut menjadikan guru memiliki standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Pendidik atau yang sering disebut guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Artinya guru mentransfer ilmunya dengan cara memberikan pelajaran atau memberikan materi pelajaran pada sekolah formal yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru bertanggung jawab atas hasil belajar peserta didik melalui kegiatan proses belajar mengajar dan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar.⁶ Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat ditransfer kepada siswa. Guru harus menguasai seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan, mampu menguasai penggunaan strategi yang tepat, model, dan

⁴ Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, *Jurnal ilmiah pendidikan* 10, No. 1, (2016): 54, diakses pada 10 Agustus 2020.

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 32-33.

⁶ Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, 55.

metode pelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan menentukan penilaian yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa.

3) Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru juga memegang peranan dalam pembangunan sekolah. Tugas guru ialah menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan dalam belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, suasana gembira, suasana penuh semangat, tidak memiliki rasa mudah cemas serta berani memberikan pendapat secara baik dan terbuka dan transparan. Rasa gembira disertai penuh semangat, tidak mudah cemas serta berani memberikan pendapat secara terbuka sebagai modal awal bagi siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap menghadapi berbagai kemungkinan, siap untuk *survive* dan siap untuk memasuki era globalisasi yang semakin berkembang.⁷

Guru memegang peran sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Suasana pada lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang yang pengap, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk menyediakan fasilitas-fasilitas agar

⁷ Esi, dkk, *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IX SMK*, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, 2.

pembelajaran dapat berjalan aktif, kreatif, dan menyenangkan.⁸

4) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing suatu perjalanan dimana ia memiliki tanggung jawab terhadap lancarnya perjalanan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dan pengalamannya. Istilah perjalanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan fisik tetapi juga psikis seseorang. Sebagai seorang pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pembimbing memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁹

5) Guru sebagai Motivator

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Motivasi merupakan energi yang terjadi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya reaksi dan perasaan untuk mendapatkan tujuan.¹⁰ Seseorang yang mempunyai tujuan terhadap sesuatu maka ia akan mempunyai motivasi yang sangat besar untuk memperolehnya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, pemberian dorongan motivasi kepada peserta didik sangat diperlukan. Tujuannya adalah

⁸ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menajdi Guru Profesional*, Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, 167.

⁹ Perdy Karuru, dkk, *Profesi Kependidikan*, (Tana Toraja: Uki Toraja Press, 2017), 93.

¹⁰ Kompri, *motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (bandung: remaja rosdakarya, 2016), 229.

memunculkan hasrat yang tinggi peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam memberikan dorongan motivasi adalah yaitu dengan memberikan penghargaan seperti memberikan *reward* berupa pujian yang wajar terhadap keberhasilan murid.

6) Guru sebagai Perencana (*Planner*)

Guru sebagai perencana memiliki tugas menyiapkan apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum mengajar maka yang perlu disiapkan guru adalah membuat rancangan pembelajaran. Guru merencanakan proses pembelajaran mulai dari rumusan tujuan pembelajaran sampai menentukan strategi pembelajaran maupun evaluasi.¹¹

7) Guru sebagai Organisator

Guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. Guru sebagai organisator bertugas menciptakan situasi, menjadi pemimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹²

8) Guru sebagai Inisiator

Guru sebagai inisiator hendaknya dapat menjadi pembuat gagasan kemajuan dalam dunia pendidikan. Proses dalam interaksi pembelajaran yang harus disamakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam bidang pendidikan.¹³ Dalam

¹¹ Perdy Karuru, dkk, *Profesi Kependidikan*, 101.

¹² Perdy Karuru, dkk, *Profesi Kependidikan*, 102.

¹³ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menajdi Guru Profesional*, 168.

pendidikan guru tidak hanya memberikan ilmu dan materi sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi juga memberikan gagasan guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengikuti arus perkembangan zaman.

9) Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator agar guru dapat mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Guru sebagai evaluator diharapkan bisa menjadi seorang yang baik dan jujur dalam memberikan nilai di setiap hasil belajar peserta didik.¹⁴

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.¹⁵ Belajar itu suatu proses, bukan suatu hasil yang dilakukan oleh seseorang untuk memperluas dan menambah pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dimilikinya. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat.¹⁶

Belajar merupakan akibat antara adanya stimulus dan respon. Seseorang dikatakan sudah belajar sesuatu apabila seseorang tersebut menunjukkan perubahan perilakunya.¹⁷ Perubahan tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan.¹⁸ Belajar umumnya

¹⁴ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", 60.

¹⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 3.

¹⁶ Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 15, diakses pada 10 Februari, 2020.

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 225.

¹⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 5.

dipahami oleh para ahli psikologi pendidikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang disebabkan oleh pengalamannya.¹⁹ Menurut Makmun Khairani belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.²⁰

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan, daya pikir, dan kemampuan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku sebagai reaksi dari interaksi dengan lingkungannya yang berulang-ulang. Proses belajar ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi dilakukan sepanjang hayat sehingga seseorang dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Seseorang dikatakan belajar, apabila dalam suatu kegiatan tersebut terdapat suatu tanda atau ciri-ciri. Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- 1) Adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga memperoleh pemahaman secara mendalam, sehingga hasilnya diterima oleh siswa jika memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna bagi siswa.
- 3) Belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri siswa/siswi.
- 4) Perubahan tingkah laku siswa adalah bentuk keberhasilan dari adanya latihan dan

¹⁹ Mochamad Nursalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 97.

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 5.

pengalaman. Artinya belajar harus dilakukan secara aktif, sengaja dan terencana.²¹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dijalankan oleh individu guna mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan menjadi lebih baik sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis (Fisik)

Faktor ini meliputi kelima indera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau, dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu terutama indera penglihatan dan pendengaran. Keadaan fisik yang baik dan sehat akan menguntungkan perbuatan belajar sekaligus mempengaruhi hasil belajar, begitupun sebaliknya jika keadaan fisik kurang sehat maka kegiatan belajar akan terganggu.²³

b) Faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai andil yang besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan, maupun kemampuan yang dimiliki

²¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 8.

²² Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014), 48.

²³ Oky Wasrik Dwi Nugroho, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 30.

seseorang untuk menentukan hasil belajarnya.²⁴

Menurut Syah yang dikutip oleh Sri Haryati adapun faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- (1) Intelegensi, merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan alat-alat berfikir yang sesuai dengan kebutuhan.
 - (2) Minat, merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - (3) Bakat, menurut Makmun Khairani bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.
 - (4) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
 - (5) Sikap, sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif.²⁵
- c) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:
- (1) Faktor Sosial
- Faktor sosial adalah faktor di luar individu yang berupa manusia.

²⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, 51.

²⁵ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 96.

Faktor eksternal bisa berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan anak). Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, hubungan antar personil sekolah dan sebagainya.

(2) Faktor Non Sosial

Faktor nonsosial ialah faktor-faktor di luar individu berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya.²⁶

c. Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran ialah proses terjadinya interaksi antar guru an siswa yang di dalamnya terdapat aktivitas siswa melalui berbagai jenis interaksi serta pengalaman belajar yang dialaminya. Keaktifan belajar peserta didik ialah salah satu unsur dalam menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata aktif artinya “ikut serta”, keaktifan dapat diartikan sebagai keikutsertaan yang terus menerus.²⁷ Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang

²⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), 23-24.

²⁷ Desriadi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, *Jurnal At-Ta'dib* IX, no. 2, (2017), 154.

berupaya mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, selain itu juga untuk menjaga perhatian siswa.²⁸

Keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan suasana belajar tidak membosankan. Hal itu karena siswa aktif bertanya dan dapat mengungkapkan gagasannya. Dengan demikian aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Untuk meningkatkan keaktifan siswa maka perlu adanya motivasi belajar. Pemberian motivasi ini sangat diperlukan peserta didik untuk mendorong semangat belajarnya. Siswa yang memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar pada umumnya mengadakan perubahan tingkah laku seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan dukungan untuk belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan sebagainya.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang bersifat fisik maupun psikis, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan fisik melibatkan anggota badan untuk membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Misalnya, siswa dengan tangannya untuk menulis, membuat kerajinan dan sebagainya. Sedangkan peserta didik ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan psikis bila jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam pembelajaran.²⁹

²⁸ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 7.

²⁹ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, 130.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Winarti keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal. diantaranya:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya.³⁰

Adapun kegiatan siswa yang termasuk dalam aktivitas belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan radio.
- 4) *Writing activities*, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menyalin, menulis laporan.
- 5) *Drawing activities*, Misalnya: menggambar, membuat peta, membuat denah, membuat grafik.

³⁰ Winarti, Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VIII, no. 2, (2013), 126.

- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, berkebun, berternak, membuat kontruksi, mereparasi.
- 7) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa tidak bosan, berani, tenang, gugup.³¹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam proses belajar mengajar yang melibatkan aktivitas fisik maupun psikis agar suasana belajar menjadi lebih kondusif sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasannya, mengembangkan diri, berfikir kritis, dan mampu mengembangkan interaksi sosial siswa. Indikator dari keaktifan belajar siswa, antara lain: (1) perhatian terhadap penjelasan guru, (2) bertanya kepada guru atau teman ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, (3) mampu mengungkapkan pendapatnya, (4) menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature, (5) memberikan kesempatan temannya untuk berpendapat, (6) mengerjakan atau menyelesaikan soal (masalah) dengan tepat waktu.

3. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin pesat dan tidak dapat dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam proses pembelajarannya yaitu bisa memanfaatkan sistem *E-learning*. *E-learning* ialah salah satu model pembelajaran yang saat ini

³¹ Tazminar, Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples, *Jupendas* 2, no. 1, (2015), 46-47.

dikembangkan dan akan menjadi tanggungjawab pada pendidikan di masa depan.

Pembelajaran online ialah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD, atau dengan menggunakan *handphone*.³² Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran online secara online siswa memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun, dapat belajar tanpa terbatas waktu dan tempat. Siswa dapat berinteraksi dengan pendidik atau guru dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran. seperti *classroom*, *video converence*, *zoom*, *live chat*, maupun melalui *whatsapp group*.³³

E-learning terdiri dari dua kata, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronic*” dan kata “*learning*” yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan elektronika, khususnya perangkat komputer. Dalam perkembangannya, komputer dipakai sebagai alat bantu pembelajaran. Saat pertama kali komputer mulai diperkenalkan khususnya untuk pembelajaran, maka komputer menjadi populer di kalangan anak didik. Maka setelah itu teknologi pembelajaran terus berkembang dan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) *Technology based learning*

Technology based learning pada prinsipnya terdiri dari dua, yaitu berupa *audio* (*audio tape*, radio, *voice mail*, telepon) dan *video information technologies* (*video tape*, *video text*, *video messaging*).

2) *Technology based Web learning*

³² Nurdyansyah Dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 119.

³³ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, (2020), 56. diakses pada 10 Agustus 2020.

Technology based Web learning pada dasarnya adalah *data information technologies (bulletin board, internet, email, tele-collaboration)*.³⁴ Pembelajaran berbasis web dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan yang semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet.³⁵

Web merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan yang paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Pembelajaran online pada dasarnya memiliki dua tipe yaitu:

a) *Synchronous System*

Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaannya *synchronous* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi sedangkan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*. *Synchronous* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat

³⁴ Ade Kusmana, *E-learning Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Lentera Pendidikan* 14, no. 1, (2011), 37-38.

³⁵ Nurdyansyah Dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 119.

maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet.

b) *Asynchronous System*

Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, tes, quis, dan pengumpulan tugas.³⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang menggunakan media elektronik salah satunya dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, kreatif, dan menyenangkan. Adapun aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar online diantaranya yaitu:

1) *Aplikasi Google Classroom*

Google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh *google* untuk pembelajaran yang bertujuan menyederhanakan membuat, mendistribusikan dan menilai tugas dengan menggunakan kertas. Pembuatan tugas dan pemberi materi dapat dilaksanakan melalui *google drive*. Sedangkan *Gmail* digunakan untuk menyediakan komunikasi kelas. Peserta didik diajak berinteraksi dalam kelas tersebut menggunakan kode kelas yang kemudian dapat ditambahkan ke kelas tersebut. Setiap kelas yang dibuat dengan *google* kelas menciptakan folder terpisah di produk *google* masing-masing di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan yang harus dinilai oleh

³⁶ Rabiah Adawi, *Pembealjaran Berbasis E-learning*, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan, 4.

guru. Komunikasi melalui *Gmail* memungkinkan guru untuk membuat pengumuman dan mengajukan pertanyaan kepada siswa di setiap kelas.³⁷

2) *WhatsApp Group*

Aplikasi *whatsApp* ialah salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga dapat didukung dengan kemampuan *chat* yang cepat dibandingkan dengan aplikasi lainnya.³⁸

3) *Video Conference*

Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang dilakukan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka melalui suatu aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan. Contoh dari penggunaan *video conference* adalah aplikasi *zoom*.³⁹

4) *Goggle Form*

Google Form atau *google* formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan

³⁷ Farah Heniati Santosa, dkk, Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika*, vol 3. no 1, (2020), 64. diakses pada 21 April 2021.

³⁸ Bakhrul Khair Amal, Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Whatsapp Group* (WAG), *Universtas Negeri Medan*, Vol 3, (2019), 701. Diunduh Pada 22 April 2021.

³⁹ Junita Monica, dkk, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Communi: Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 1X, no. 2, (2020), 1632. diakses pada 21 April 2021.

cara yang efisien. Beberapa fungsi *google form*. Fungsi *google form* di dunia pendidikan antara lain: memberikan tugas latihan secara online melalui laman website, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, mengumpulkan berbagai data siswa maupun guru melalui laman website, membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah dan membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.

5) Quizizz

Quizizz atau game merupakan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi maupun soal evaluasi yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu dampak positif penggunaan game adalah game menimbulkan suasana menyenangkan dan menghibur serta game memberikan latihan untuk pemecahan masalah dan logika. *Quizizz* memungkinkan siswa untuk saling bersaing dan memotivasi mereka belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat. Siswa mengambil kuis pada saat yang sama di kelas dan melihat peringkat langsung mereka di papan peringkat.⁴⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online ialah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media teknologi terutama memanfaatkan teknologi internet yang dapat diakses secara mudah, kapan saja dan dimana saja. Manfaat internet dalam prose pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi

⁴⁰ Bekt Multasih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 5 No 1. 19. diakses pada 21 April 2021.

secara mudah melalui fasilitas internet kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat.

- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar melalui internet.
- 3) Peserta didik bisa mengakses internet sendiri dengan mudah jika memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik dan pendidik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 5) Relative lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.⁴¹

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau antar sesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik yang semula mengetahui teknik pembelajaran konvensional, sekarang juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.⁴²

⁴¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 133-134.

4. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi seseorang. Karena dengan pendidikan seseorang akan menerima pengetahuan dan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam bermakna memberikan pendidikan berupa ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Mahmudi mengartikan bahwa PAI bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa. Yaitu manusia yang patuh kepada Tuhan dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian yang berakhlakul karimah. Ia juga mengutip pendapat Ahmad Tafsir bahwa PAI merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴³

Tujuan PAI haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhlafahannya. Oleh karena itu dalam merumuskan tujuan PAI maka harus menjadikan peserta didik yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk selalu kembali kepada Tuhan dan selalu dapat memanfaatkan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, ia akan menjadi manusia yang sempurna.

Berkaitan dengan materi PAI maka haruslah mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Menyusunan materi hendaknya mencakup tentang materi pendidikan, materi ketauhidan, materi fikih, materi ibadah dan lain sebagainya, yang menjadikan peserta didik dapat menjadi

⁴² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 134.

⁴³ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, (2019), 92. diakses pada 22 April 2021.

manusia Insan Kamil dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁴ PAI ialah cara bimbingan serta arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna memberikan pemahaman pada setiap pesan yang terkandung sesuai dengan ajaran agama Islam. PAI memiliki ruang lingkup yang sangat luas, antara lain menyangkut materi yang bersifat normatif (al-Quran), keyakinan terhadap Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (fikih), tentang perilaku manusia, dan sejarah.⁴⁵

Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah macam-macam sujud, yang meliputi sujud syukur, sahwi dan tilawah.

a. Sujud Syukur

Syukur artinya berterimakasih. Selain mengucapkan kata *Alhamdulillah* ternyata untuk mengungkapkan rasa syukur yaitu dengan melakukan sujud syukur. Hukum dari sujud syukur adalah *sunnah*.

b. Sujud Sahwi

Sujud *sahwi* adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam. Adapun hukumnya adalah *sunnah*.

c. Sujud Tilawah

Sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat *sajdah* dalam al-Quran ketika sedang *salat* maupun tidak, baik pada saat menghafal, membaca, atau mendengarnya. Sedangkan hukum melaksanakan sujud *tilawah* adalah *sunnah*.⁴⁶

⁴⁴ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 8, no. 2, (2017), 240. diakses pada 22 April 2021.

⁴⁵ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", 220.

⁴⁶ Muhammad Ahsan Dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 83-87.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Windi Oktafani Jurusan Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MTs Negeri 01 Tulungagung”. Jenis penelitian ini termasuk hasil lapangan, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah:
 - a. Peran guru fikih dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada materi ibadah adalah dengan memberikan tugas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan tugas tersebut siswa menjadi paham dalam memahami materi.
 - b. Peran guru fikih dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya pada materi ibadah adalah dengan memperluas wawasan siswa, mendorong keingintahuan siswa dan melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
 - c. Peran guru fikih dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada materi ibadah yaitu guru meluruskan pendapat siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu guru memberikan penjelasan yang lebih mengena dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Windi Oktafani adalah proses kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti pembelajaran biasanya (tatap muka atau interaksi secara langsung). Sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti, pembelajarannya dilakukan secara online (daring).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman dengan judul “Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi *Covid-19*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran online di prodi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat sebagai upaya menekan penyebaran *Covid-19* di lingkungan kampus. hasil penelitian tersebut adalah:
 - a. Mahasiswa secara umum telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran online.
 - b. Pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku sosial distancing dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan mahasiswa di kampus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah membahas tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti, Okianna dan Rustiyarso yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil Tahun 2017”. Hasil penelitian tersebut adalah:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil merupakan strategi yang cukup bagus, sebab dalam meningkatkan keaktifan belajar guru memulai dari diri sendiri kemudian memberikan penekanan terhadap siswa untuk tetap menjalankan dan mematuhi setiap peraturan yang ada ketika dalam prose pembelajaran seperti giat dan tekun belajar.
- b. Keaktifan siswa menunjukkan adanya keaktifan belajar yang cukup baik dengan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.
- c. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah setelah guru PAI melakukan strategi pembelajaran yang dianggap mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Desriadi adalah strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAI pada pembelajaran online.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Basori dengan judul “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media *E-Learning* Pada Perkuliahan Body Otomotif tahun 2014”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *EX Post Facto*, yaitu mengungkapkan hal-hal yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan pada subjek atau variabel yang diteliti. Hasil penelitiannya adalah penyampaian materi tentang Body Otomotif melalui model *e-learning* dalam komunikasi pembelajaran dinilai cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran secara online mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas,

materi modul yang cukup dipahami oleh mahasiswa,, dan materi dengan gambar, video, gambar dapat diterima oleh mahasiswa dengan cukup jelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah membahas tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Prasetyaningtyas dengan judul “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan BDR online di SMP N 1 Semin serta mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan BDR online. Hasil dari penelitian tersebut adalah BDR online ini baru pertama kali dilaksanakan di SMP N 1 Semin. Banyak kendala yang terjadi selama penerapan BDR antara lain: koneksi atau jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet atau pulsa dan keterbatasan sarana berupa *handphone android*. Hasil survey terhadap siswa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang tidak menyenangkan saat BDR yaitu membosankan, motivasi belajar siswa kurang, terlalu banyak tugas, kurang fokus dalam belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas tentang pembelajaran online. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti sendiri adalah membahas tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arwidana Putra Krismadika dengan judul “implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi *Covid-19* Di SD IT Al-Huda Wonogiri”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu:
 - a. Perencanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan daring, terdapat kendala dalam penggunaan kuota internet dan kebosanan siswa yang dapat diatasi dengan membatasi penggunaan aplikasi serta memberikan waktu kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain.
 - c. Evaluasi dilakukan dengan berhubungan langsung dengan orang tua agar peserta didik tetap dalam pengawasan, serta melakukan *home visit* bersama kelompok dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh atau bisa dikatakan dengan pembelajaran secara online. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas tentang implementasi pembelajaran online. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah membahas tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online.

C. Kerangka Berfikir

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan sangat berarti dalam menentukan keberhasilan peserta didik, membentuk peserta didik menjadi lebih baik dan dalam melahirkan manusia yang siap untuk menghadapi

tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peran guru merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar. Peran guru juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ini.

Pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ini menggunakan pembelajaran secara online. Hal ini berdasarkan anjuran dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Pada pembelajaran online tersebut dilaksanakan dengan menggunakan sebuah aplikasi pembelajaran. Dalam artian ketika pembelajaran tidak ada tatap muka secara langsung antara peserta didik dan guru di dalam ruang kelas.

Adanya pembelajaran secara online yang tergolong baru di kalangan guru khususnya peserta didik, maka sulit bagi guru untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peran guru akan menjadi lebih besar tanggung jawabnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya peran guru yang menjadi lebih besar tanggung jawabnya maka diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.